

**POLA ASUH MAKAN, PEMILIHAN MAKANAN DAN PERILAKU PILIH MAKANAN
DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA SEKOLAH
DI SDN 26 JATI UTARA**

*Parental Feeding Style, Food Choice, Picky Eating with Nutritional Status of School Aged
Children in Elementary School 26 Jati Utara*

Alifya Nurhanif Firman¹, Azrimaidaliza², Resmiati²

¹Alumni Prodi Gizi Universitas Andalas

²Dosen Prodi Gizi Universitas Andalas

*)Korespondensi : azrimaidaliza@ph.unand.ac.id/+6281363578067

Article History

Submitted: 19-09-2024

Resived: 22-11-2024

Accepted: 02-12-2024

ABSTRACT

Elementary school age can be used as a tool to change the nutritional behavior of a person and family, because school age is the golden age that will determine the future of the country, the quality of human resources, therefore the younger generation must begin to be considered from childhood. Problems that currently arise in elementary school-age children are delayed growth, decreased intelligence, and decreased endurance. This study aims to determine the relationship between food parenting, food selection in mothers and picky food behavior with the nutritional status of school-age children at SDN 26 Jati Utara. This study used a cross sectional design. The sample of this study was 140 school-age children at SDN 26 Jati Utara grades 1-6 who were taken with proportional random sampling technique. Data were collected by filling out questionnaires and observation. Data were analyzed univariately, bivariately and multivariately. Bivariate analysis used Chi-Square test and multivariate analysis used multiple logistic regression test. The results showed that 70% of children had good nutritional status, 66.4% were raised with inappropriate eating parenting, 55.7% of food selection was concerned with health, 57.1% of children did not have picky food behavior. There was a significant relationship between food parenting and children's nutritional status (p -value=0.001) and there was no relationship between maternal food selection (p -value=0.419) and picky food behavior in children (p -value=0.593) with nutritional status. The history of deworming was a confounding variable.

Keywords : *Deworming consumption, mother's food choice, nutritional status, parental feeding style, picky eating behaviour*

ABSTRAK

Usia sekolah dasar dapat digunakan sebagai alat untuk mengubah perilaku gizi seseorang dan keluarga, karena usia anak sekolah adalah usia emas yang akan menentukan masa depan negara, kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu generasi muda harus mulai diperhatikan sejak usia anak-anak. Masalah yang saat ini muncul pada anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah keterlambatan pertumbuhan, penurunan kecerdasan, dan penurunan daya tahan tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh makan, pemilihan makanan pada ibu dan perilaku pilih-pilih makanan dengan status gizi anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah 140 anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara kelas 1-6 yang diambil dengan teknik *propotional random sampling*. Data dikumpulkan dengan pengisian angket dan observasi. Data dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat. Analisis

bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan 70% anak memiliki status gizi baik, 66,4% diasuh dengan pola asuh makan tidak tepat, 55,7% pemilihan makanan dengan mementingkan kesehatan, 57,1% anak tidak memiliki perilaku pilih-pilih makanan. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dengan status gizi anak ($p\text{-value}=0,001$) dan tidak terdapat hubungan antara pemilihan makanan ibu ($p\text{-value}=0,419$) dan perilaku pilih-pilih makanan pada anak ($p\text{-value}=0,593$) dengan status gizi. Variabel riwayat konsumsi obat cacing merupakan *confounding*.

Kata kunci : Konsumsi obat cacing, pemilihan makanan, perilaku pilih makanan, pola asuh makan, status gizi

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah membutuhkan lebih banyak zat gizi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan hingga masa remaja. Siswa/i Sekolah Dasar (SD) adalah anak-anak yang berusia antara 6 hingga 12 tahun.(Hamzah et al., 2020) Saat ini banyak permasalahan yang berdampak negatif terhadap kesehatan anak usia sekolah sehingga membuat anak tersebut rentan mengalami gizi buruk bahkan obesitas. Gizi yang cukup secara bertahap memegang peranan penting selama masa sekolah untuk menjamin pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan anak secara maksimal. (Djamaluddin et al., 2022)

Masalah gizi kurang saat ini masih menjadi beban berat bagi negara berpendapatan rendah dan menengah terutama yang terjadi pada anak-anak usia dibawah 5 tahun dan anak usia 5-19 tahun. Lebih dari seperlima populasi wilayah Asia Tenggara adalah anak-anak berusia 5-19 tahun yang pada usia tersebut anak harus diperhatikan gizinya karena penting untuk menjamin kesehatan negara saat ini dan di masa depan. (Rahman et al., 2023)

Berdasarkan data yang didapatkan oleh *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), angka anak usia sekolah yang menderita gizi kurang dan kelebihan berat badan pada tahun 2020 mencapai 5,7% dari total anak di dunia dan 8,9% untuk anak di Asia.(Prasetiani, 2023) Wilayah Asia Tenggara memiliki angka anak usia sekolah kategori gizi kurang mencapai 8,2% (WHO, 2021).(Rahman et al., 2023). Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)

tahun 2018 didapatkan status gizi anak 5-12 tahun berdasarkan hasil pemeriksaan dengan kategori IMT/U di Indonesia, yaitu kurus adalah 9,3%, terdiri dari 2,5% sangat kurus dan 6,8% kurus. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Sumatera Barat Tahun 2018 Kota Padang memiliki 3,01% anak dengan kategori sangat kurus dan 8,19% anak dengan kategori kurus. (Kemenkes RI, 2018b)

Penilaian Status Gizi (PSG) tahun 2017, sebesar 8,3% anak usia sekolah (6 – 12 tahun) di Indonesia mengalami status gizi sangat pendek dan 19,4% mengalami status gizi pendek. Di Sumatera Barat sebanyak 7,5% dan 19,5% yang menunjukkan angka presentase anak sangat pendek berada dibawah persentase nasional, sedangkan persentase anak sangat kurus dan kurus yaitu sebesar 3,4% dan 7,5% untuk angka nasional dan untuk di Sumatera Barat sendiri anak sangat kurus berada di persentase 3,9% dan anak kurus berada di 7,9%. (Hasil Pemantauan Status Gizi, 2017)

Status gizi dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung adalah adanya penyakit infeksi dan asupan makanan, sedangkan faktor tidak langsung adalah ketahanan pangan di dalam keluarga, pola asuh, sanitasi lingkungan, akses terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan dan pekerjaan orang tua. (Rahman et al., 2023) Penelitian sebelumnya menemukan beberapa faktor perilaku yang berhubungan dengan status gizi pada anak seperti pola asuh makan ibu, pemilihan makanan yang diberikan ibu kepada anak dan perilaku pilih-pilih makanan yang terjadi pada anak (Setiadi et al., 2020), namun sebagai pembeda dari penelitian

sebelumnya penelitian ini dilakukan pada anak usia sekolah untuk melihat apakah faktor perilaku tersebut masih berpengaruh pada status gizi anak usia sekolah.

Status gizi juga dipengaruhi oleh salah satu masalah makan pada anak, yaitu perilaku pilih-pilih makan pada anak, pada penelitian ini perilaku pilih-pilih makanan pada anak berfokus kepada *picky eater* yang artinya anak menunjukkan perilaku atau sikap preferensi makanan yang ketat dan menolak makanan baru. Anak yang menunjukkan perilaku pilih-pilih dan memilih makanan umumnya memiliki asupan gizi yang kurang.

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi konsumsi buah/sayur per hari dalam seminggu dan ≥ 5 porsi pada kelompok umur ≥ 5 tahun di Indonesia adalah 4,6%. (Kemenkes RI, 2018a) Data Provinsi Sumatera Barat sendiri menunjukkan prevalensi konsumsi buah/sayur per hari dalam seminggu dan ≥ 5 porsi pada kelompok umur ≥ 5 tahun adalah 3,23% dan untuk Kota Padang berada pada angka 4,3%. (Kemenkes RI, 2018b)

Kota Padang memiliki masalah gizi yang cukup signifikan, terutama pada anak usia sekolah, data terkait status gizi anak sekolah tersedia secara lengkap di setiap wilayah puskesmas yang terdapat di Kota Padang. Data hasil penjarangan kesehatan tahun 2023 di sekolah dasar sesuai wilayah kerja puskesmas di Kota Padang didapatkan hasil anak usia sekolah kelas 1-6 dengan status gizi kurang dan gizi buruk tertinggi di wilayah Andalas yaitu 9,5% dan 22,8%. (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023) . Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh makan, pemilihan makanan ibu dan perilaku pilih-pilih makanan dengan status gizi anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara.

METODE

Desain, Tempat dan Waktu

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Mei 2024 di SDN 26 Jati Utara.

Jumlah dan Cara Pengambilan Subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i aktif SDN 26 Jati Utara yang berjumlah 454 orang dengan sampel sebanyak 140 orang yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari responden seperti data status gizi yang diukur langsung pada sampel terpilih dengan alat antropometri terkalibrasi, sedangkan pola asuh makan, pemilihan makanan dan perilaku pilih-pilih makanan pada anak diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan responden yaitu ibu atau wali murid anak. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang dan Dinas Kesehatan Kota Padang serta data jumlah siswa SDN 26 Jati Utara yang didapatkan dari Data Pokok Peserta Didik (dapodik).

Pengolahan dan Analisis Data

Data dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa setengah anak berjenis kelamin laki-laki (50%). Usia anak terbagi menjadi 5 dengan frekuensi terbanyak adalah 11-12 tahun (35,7%). Berdasarkan usia dan pendidikan ibu didapatkan frekuensi terbanyak adalah 40-50 tahun (54,3%) dan frekuensi terbanyak pendidikan adalah tamat SMA/ sederajat (52,1%). Pekerjaan ibu dengan frekuensi terbanyak adalah ibu rumah tangga (83,6%). Sementara itu untuk pendidikan dan pekerjaan ayah didapatkan frekuensi terbanyak adalah tamat SMA/ Sederajat (57,1%) dan frekuensi terbanyak pekerjaan adalah buruh (53,6%).

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa

70% anak memiliki status gizi baik, sebanyak 66,4% anak diasuh secara tepat, 55,7% pemilihan makanan ibu dengan mementingkan kesehatan, 57,1% anak tidak memiliki perilaku pilih-pilih makanan, 35,7% anak tidak pernah konsumsi obat cacing 35,7% anak tidak pernah konsumsi obat cacing dan 55% anak tinggal di rumah dengan kondisi tidak sehat. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dengan status gizi ($p\text{-value}=0,001$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemilihan makanan ibu ($p\text{-value}=0,419$) dan perilaku pilih-pilih makanan ($p\text{-value}=0,593$) dengan status gizi.

Berdasarkan tabel 4 dan 5 didapatkan bahwa yang menjadi variabel confounding pada penelitian ini adalah Riwayat konsumsi obat cacing dengan perubahan Exp (B) yang lebih besar dari 10% yaitu 21,5% dan 10,5%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara didapatkan hasil bahwa 70% anak memiliki status gizi baik, 19,3% anak memiliki status gizi lebih dan 10,7% anak memiliki status gizi kurang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah anak memiliki status gizi baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Surau Gadang Kota Padang yang menemukan bahwa terdapat 87,10% anak memiliki status gizi normal.(Etfitra, 2018) Sebagian besar anak sekolah dasar memiliki status gizi normal, tetapi beberapa anak bisa juga dikategorikan kurang gizi karena mereka mengurangi asupan karbohidrat dan lemak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 66,4% anak mendapatkan pola asuh yang tepat (Nilai 55% - 100%), sedangkan 33,6% anak mendapatkan pola asuh tidak tepat (Nilai <55%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Guslinda dan Mira di SD Sabbihisma Kota Padang yaitu terdapat 45,8% anak diasuh secara demokratis atau secara tepat.(Andika & Guslinda, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Dian juga menemukan bahwa terdapat 51,6% ibu memberikan pola asuh dengan kategori baik sekali. Pola asuh makan yang tepat ini bisa disebabkan oleh ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan anak-anaknya, terutama dalam hal menyiapkan makanan.(Mustika, 2015)

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 55,7% ibu memilih makanan dengan mementingkan kesehatan (Skor faktor kesehatan \geq skor faktor non kesehatan) dan 44,3% ibu memilih makanan dengan tidak mementingkan kesehatan (Skor faktor kesehatan < skor faktor non kesehatan). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Syafarinoo *et al* (2020) yaitu didapatkan 65% orang tua memiliki perilaku cukup baik dalam pemilihan makanan untuk anaknya.(Syafarinoo *et al.*, 2020) Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syastriani *et al* yang menunjukkan bahwa terdapat 76,1% ibu memiliki perilaku pemilihan makanan yang kurang terhadap makanan anaknya.(Syarif, 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57,1% anak tidak memiliki perilaku pilih-pilih makanan dan 42,9% anak memiliki perilaku pilih-pilih makanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulyani *et al* dimana didapatkan hanya 23,5% anak memiliki perilaku pilih-pilih makanan.(Mulyani *et al.*, 2023) Dalam penelitian Diamantis D *et al* juga ditemukan bahwa hanya 8% anak yang memiliki perilaku pilih-pilih makanan.(Diamantis *et al.*, 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64,3% anak pernah mengonsumsi obat cacing dan 35,7% anak tidak pernah mengonsumsi obat cacing. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Y *et al* didapatkan bahwa 92,3% anak pernah mengonsumsi obat cacing.(Yulawati *et al.*, 2023) Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pipit F didapatkan 56,6% anak negatif dari status kecacingan atau sudah mengonsumsi obat cacing.(Festi, 2015) Infeksi kecacingan dapat dipengaruhi oleh faktor usia, karena semakin bertambahnya usia anak maka tingkat infeksi akan semakin menurun.(Yulawati *et*

al., 2023)

Hasil pada penelitian ini didapatkan 55% anak tinggal di rumah dengan kondisi tidak sehat dan 45% anak tinggal di rumah dengan kondisi sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romida S yang mendapatkan 50% anak tinggal dengan higiene sanitasi lingkungan yang cukup baik. (Simbolon, 2017) Penelitian yang dilakukan oleh T.S Hidayat *et al* juga mendapatkan 78,7% anak tinggal di rumah dengan kondisi tidak sehat. (Syarif Hidayat & Fuada, 2012)

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* mengenai hubungan pola asuh makan dengan status gizi didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dengan status gizi anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hughes *et al* (2021) yang menyatakan bahwa pola asuh makan yang diterapkan oleh orang tua berkaitan dengan status gizi anak yang diasuhnya. Pola asuh makan yang tidak baik seperti *indulgent* (keputusan berada di tangan anak) berhubungan dengan terjadinya peningkatan IMT pada anak. Pola asuh makan yang memanjakan anak secara signifikan berkontribusi terhadap kejadian status gizi berlebih pada anak. (Hughes *et al.*, 2021)

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* mengenai hubungan pemilihan makanan ibu dengan status gizi didapatkan bahwa terdapat tidak hubungan yang signifikan antara pemilihan makanan ibu dengan status gizi anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,419 ($p > 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyani (2022) di Kota Lubuklinggau didapatkan hasil penelitian nilai $T_{hitung} > T_{tabel} = 0,866 > 0,396$ sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan dari aktivitas pemilihan jenis makanan oleh orang tua dengan status gizi anak usia 4-6 tahun di PAUD *Genius Primary* Kota Lubuklinggau. (Cahyani, 2022) Berdasarkan hasil wawancara pemilihan makanan ibu yang mementingkan kesehatan

cenderung tidak berpengaruh pada makanan yang akan dimakan oleh anak dikarenakan sebagian besar anak yang memakan apapun yang disediakan oleh ibunya tanpa pilih memilih makanan tersebut.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* mengenai hubungan perilaku pilih-pilih makanan dengan status gizi didapatkan bahwa terdapat tidak hubungan yang signifikan antara perilaku pilih-pilih makanan dengan status gizi anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,593 ($p > 0,05$) yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, Roza *et al.*, (2023) didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku pilih-pilih makanan dengan status gizi dengan hasil uji *p-value* = 0,655 $> 0,05$. (Mulyani *et al.*, 2023) Dari hasil wawancara perilaku pilih-pilih makanan pada penelitian ini tidak berpengaruh dengan status gizi karena perilaku pilih-pilih makanan lebih cenderung menolak makanan pada suatu saat saja tetapi kemudian hari akan mencoba memakannya pada hari berikutnya.

Hasil uji statistik dari uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel riwayat konsumsi obat cacung merupakan variabel *confounding* dari hubungan pola asuh makan, pemilihan makanan dan perilaku pilih-pilih makanan dengan status gizi pada anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara. Hal ini dapat dilihat dari perubahan koefisien Beta pada variabel perilaku pilih-pilih makanan dan higiene sanitasi rumah yang $> 10\%$ yaitu 21,5% dan 10,5%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara Putri *et al* yang menyebutkan bahwa kecacingan dapat berpengaruh terhadap status gizi. Faktor langsung yang menyebabkan gizi kurang yaitu terjadinya infeksi dan ketidakseimbangan asupan makanan yang masuk ke dalam tubuh. (Gunawan *et al.*, 2023)

Hasil uji statistik dari uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel higiene sanitasi rumah bukan merupakan variabel *confounding* dari hubungan pola asuh makan, pemilihan makanan dan perilaku pilih-pilih makanan

dengan status gizi pada anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara. Hal ini dapat dilihat dari perubahan koefisien Beta yang menunjukkan berada dibawah 10%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina *et al* (2021) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara higiene sanitasi dengan status gizi.(Agustina et al., 2021) Berdasarkan wawancara didapatkan bahwa ibu menerapkan hal-hal seperti mencuci tangan dan kaki sepulang sekolah dan bermain, mencuci tangan sebelum makan dan hal-hal lainnya yang menunjang kebersihan diri anak sehingga higiene sanitasi tidak berpengaruh dengan status gizi anak tersebut

KESIMPULAN

Sebagian besar anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara memiliki status gizi baik (70%), sementara persentase anak dengan gizi lebih sebesar 19,3% dan gizi kurang sebesar 10,7%.

1. Sebanyak 93 anak di SDN 26 Jati Utara diasuh dengan pola asuh makan yang tepat (66,4%).
2. Sebanyak 78 ibu anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara memilih makanan dengan mementingkan kesehatan (55,7%).
3. Sebanyak 80 anak di SDN 26 Jati Utara tidak memiliki perilaku pilih-pilih makanan (57,1%).
4. Sebanyak 90 anak di SDN 26 Jati Utara pernah konsumsi obat cacung (64,3%).
5. Sebanyak 55 anak di SDN 26 Jati Utara tinggal dengan kondisi rumah tidak sehat (55%).
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dengan status gizi pada anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara.
7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemilihan makanan ibu dengan status gizi pada anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pilih-pilih makanan dengan status gizi pada anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara.
8. Variabel riwayat konsumsi obat cacung merupakan *confounder* dan faktor

penyebab pada hubungan pola asuh makan, pemilihan makanan dan perilaku pilih-pilih makanan pada anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara.

9. Variabel higiene sanitasi rumah bukan merupakan *confounder* pada hubungan pola asuh makan, pemilihan makanan dan perilaku pilih-pilih makanan pada anak usia sekolah di SDN 26 Jati Utara.

SARAN

Bagi Ibu

- a. Diharapkan ibu menerapkan pola asuh yang tepat, yaitu pola asuh makan yang menerapkan tuntutan yang tinggi terhadap asupan anak yang diimbangi dengan responsivitas yang tinggi terhadap preferensi makan anak.
- b. Diharapkan ibu lebih memerhatikan pemilihan makanan untuk memberikan asupan yang tepat untuk anak maupun keluarga lainnya dirumah.
- c. Diharapkan ibu bisa lebih proaktif dalam memerhatikan perilaku makan anak untuk menghindari terjadinya perilaku pilih-pilih makanan atau gangguan makan lainnya yang lebih berbahaya bagi anak.

Bagi Sekolah

Diharapkan peran sekolah dalam proses peningkatan kesehatan dan gizi anak dengan selalu mengikuti program-program yang dilakukan oleh puskesmas dengan baik agar status kesehatan dan gizi anak dapat terpantau secara berkala. Sekolah juga bisa mengadakan seminar mengenai pola asuh makan yang baik untuk orang tua.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan dan memperdalam penelitian ini, seperti melakukan penelitian dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda agar dapat lebih menggambarkan hubungan antara pola asuh makan, pemilihan makanan dan perilaku pilih-pilih makanan pada anak. Selain itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih lanjut terkait dengan faktor asupan dan kebiasaan jajan pada anak usia sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah memberi dukungan dan kontribusi terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ekawati, C. and Wanti, S. (2021) 'Clean and healthy life behavior (phbs) of elementary school students against environmental-based disease incidence in kupang city in 2021', pp. 404–408.
- Andika, M. and Guslinda (2022) 'HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECERDASAN SOSIAL PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR SABBIHISMA KOTA PADANG', *Jurnal Pijar Kesehatan*, 1(1), pp. 69–79. Available at: <https://jurnal.pijarkesehatan.org/>.
- Cahyani (2022) *Hubungan Aktivitas Pemilihan Jenis Makanan Oleh Orang Tua Terhadap Status Gizi Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Genius Primary Kota Lubuklinggau*. UNIFAS Bengkulu.
- Diamantis, D. V., Emmett, P.M. and Taylor, C.M. (2023) 'Effect of being a persistent picky eater on feeding difficulties in school-aged children', *Appetite*, 183. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.appet.2023.106483>.
- Dinas Kesehatan Kota Padang (2023) *Data Penjangkaran Kesehatan Tahun 2023*. Padang.
- Djamaluddin, I. *et al.* (2022) 'Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 48 Kota Ternate Tahun 2019', *Jurnal BIOSAINSTEK*, 4(1). Available at: <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v4i1.22-31>.
- Etfitra, L.S. (2018) *Hubungan Asupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Murid Sekolah Dasar Muhammadiyah Surau Gadang Kota Padang Tahun 2018*.
- Festi, P. (2015) *HUBUNGAN ANTARA PENYAKIT CACINGAN DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK SEKOLAH DASAR (SD) DISEKOLAH DASAR AL MUSTOFA SURABAYA*.
- Gizi, D. *et al.* (2017) *HASIL PEMANTAUAN STATUS GIZI (PSG) TAHUN 2017*.
- Gunawan, S.P.A.K., Dwipayanti, N.M.U. and Sujaya, I.N. (2023) 'HUBUNGAN PERILAKU HIGIENE DAN SANITASI PERORANGAN SERTA PREVALENSI KECACINGAN TERHADAP STATUS GIZI PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN KUBU', *Arc.Com.Health*, 10(2), pp. 373–389.
- Hamzah, Hasrul and Aslindah Hafid (2020) 'Pengaruh Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), pp. 70–75.
- Hughes, S.O. *et al.* (2021) 'Maternal feeding style and child weight status among Hispanic families with low-income levels: a longitudinal study of the direction of effects', *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 18(1), p. 30. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12966-021-01094-y>.
- Isna Putri Syarif, S. and Politeknik Baubau, A. (2023) *Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemilihan Makanan Balita dengan Status Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo, Syntax Admiration*.
- Kemenkes RI (2018a) 'Laporan Nasional Riskesdas 2018', in.
- Kemenkes RI (2018b) 'LAPORAN RISKESDAS SUMATRA BARAT 2018', in.
- Mulyani, R. *et al.* (2023) 'HUBUNGAN PICKY EATING DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA PRASEKOLAH DI DESA LOKUS STUNTING THE RELATIONSHIP BETWEEN PICKY EATING AND NUTRITIONAL STATUS OF PRESCHOOL-AGE CHILDREN IN LOKUS STUNTING VILLAGE',

Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja, 8(1).

- Nisrina Artanti Prasetiani, M.M.L. (2023) 'PREVALENSI ANEMIA DEFISIENSI BESI PADA ANAK KURANG GIZI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOJA TAHUN 2017-2019', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), pp. 5217–5224.
- Rahman, M.M. *et al.* (2023) *A systematic analysis and future projections of the nutritional status and interpretation of its drivers among school-aged children in South-East Asian countries.* Available at: www.thelancet.com.
- Setiadi, R. *et al.* (2020) *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI BALITA: SYSTEMATIC REVIEW*, *Mahakam Midwifery Journal*.
- Simbolon, R. (2017) 'Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Higiene Sanitasi Lingkungan dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Nifuboke Tahun 2016', *Jurnal INOHIM*, 5, p. 96.
- Syafarino, A. *et al.* (2020) 'Hubungan Perilaku Orang Tua Dalam Pemilihan Makanan Bergizi Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah', *PROFESIONAL HEALTH JOURNAL*, 2(1), pp. 84–92.
- Syarif Hidayat, T. and Fuada, D.N. (2012) 'HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN, MORBIDITAS DAN STATUS GIZI BALITA DI INDONESIA (RELATIONSHIP BETWEEN ENVIRONMENTAL SANITATION, MORBIDITY AND NUTRITIONAL STATUS OF UNDER-FIVE CHILDREN IN INDONESIA)', *Jurnal PGM*, 34(2), pp. 104–113.
- Tri Dian Mustika (2015) *POLA ASUH MAKAN ANTARA IBU BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI ANAK USIA SEKOLAH DASAR*.
- Yuliawati, E. *et al.* (2023) 'ASI EKSKLUSIF, OBAT CACING, DAN POLA ASUH TERHADAP KEJADIAN STUNTING', *Jurnal Kesehatan Tambusai* [Preprint].

LAMPIRAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	70	50
Perempuan	70	50
Usia Anak		
7-8 Tahun	20	14,3
8-9 Tahun	20	14,3
9-10 Tahun	27	19,3
10-11 Tahun	23	16,4
11-12 Tahun	50	35,7
Usia Ibu		
30-40 Tahun	40	28,6
40-50 Tahun	76	54,3
50-60 Tahun	14	10
60-70 Tahun	10	7,1
Pendidikan Ibu		
SD/Sederajat	9	6,4

SMP/Sederajat	18	12,9
SMA/Sederajat	73	52,1
S1/S2	28	20
D3/D4	12	8,6
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	117	83,6
Karyawan Swasta	5	3,6
PNS/TNI/POLRI	11	7,9
Pedagang	7	5
Pendidikan Ayah		
SD/Sederajat	9	6,4
SMP/Sederajat	36	25,7
SMA/Sederajat	80	57,1
S1/S2	15	10,7
Pekerjaan Ayah		
Buruh	75	53,6
Wiraswasta	30	21,4
PNS/TNI/POLRI	10	7,1
Karyawan Swasta	17	12,1
Pedagang	8	5,7

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Variabel Dependen, Independen dan *Confounding* Penelitian

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Status Gizi		
Gizi Baik (<i>z score</i> -2 sampai +1 SD)	98	70
Gizi Lebih (<i>z score</i> > +1 sampai > +2 SD)	27	19,3
Gizi Kurang (<i>z score</i> < -3 sampai < -2 SD)	15	10,7
Pola Asuh Makan		
Tepat (Nilai 55%-100%)	93	66,4
Tidak Tepat (Nilai <55%)	47	33,6
Pemilihan Makanan		
Mementingkan Kesehatan (Skor faktor kesehatan \geq skor faktor non kesehatan)	78	55,7

Tidak Mementingkan Kesehatan (Skor faktor kesehatan < skor faktor non kesehatan)	62	44,3
--	----	------

Perilaku Pilih-Pilih Makanan

<i>Non Picky</i> (skor <i>food approach</i> > skor <i>food avoidance</i>)	80	57,1
<i>Picky</i> (skor <i>food approach</i> < skor <i>food avoidance</i>)	60	42,9

Riwayat**Konsumsi Obat Cacing**

Tidak Pernah Konsumsi	50	35,7
Pernah Konsumsi	90	64,3

Higiene Sanitasi**Rumah**

Rumah Tidak Sehat (Nilai <1068)	77	55
Rumah Sehat (Nilai 1068-1200)	63	45

Tabel 3

Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen Penelitian

Variabel Independen	Status Gizi								Nilai <i>p</i>
	Gizi Baik		Gizi Lebih		Gizi Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Pola Asuh Makan									
Tepat	78	55,7	11	7,9	4	2,9	93	66,4	0,001
Tidak Tepat	20	14,3	16	11,4	11	7,9	47	33,6	
Total	98	70	27	19,3	15	10,7	140	100	
Pemilihan Makanan									
Mementingkan Kesehatan	57	40,7	12	8,6	9	6,4	78	55,7	0,419
Tidak Mementingkan Kesehatan	41	29,3	15	10,7	6	4,3	62	44,3	
Total	98	70	27	19,3	15	10,7	140	100	
Perilaku Pilih-Pilih Makanan									
<i>Non Picky</i>	56	40	17	12,1	7	5	80	57,1	0,593
<i>Picky</i>	42	30	10	7,1	8	5,7	60	42,9	
Total	98	70	27	19,3	15	10,7	140	100	

Tabel 4
Hasil Uji setelah Dikontrol Variabel *Confounding* Riwayat Konsumsi Obat Cacing

Variabel	Exp (B) Sebelum Dikeluarkan Variabel Riwayat Konsumsi Obat Cacing	Exp (B) Sesudah Dikeluarkan Variabel Riwayat Konsumsi Obat Cacing	Perubahan Exp (B)
Riwayat Konsumsi Obat Cacing	8,602	-	-
Pola Asuh Makan	8,157	7,819	4,1%
Pemilihan Makanan Ibu	1,417	1,549	9,3%
Perilaku Pilih-Pilih Makanan	0,893	0,701	21,5%
Higiene Sanitasi Rumah	1,170	1,309	10,5%

Tabel 5
Hasil Uji setelah Dikontrol Variabel *Confounding* Higiene Sanitasi Rumah

Variabel	Exp (B) Sebelum Dikeluarkan Variabel Higiene Sanitasi Rumah	Exp (B) Sesudah Dikeluarkan Variabel Higiene Sanitasi Rumah	Perubahan Exp (B)
Riwayat Konsumsi Obat Cacing	8,602	8,671	0,8%
Pola Asuh Makan	8,157	8,133	0,2%
Pemilihan Makanan Ibu	1,417	1,439	1,5%
Perilaku Pilih-Pilih Makanan	0,893	0,888	0,5%
Higiene Sanitasi Rumah	1,170	-	-